



Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Keluarga

Sitana Nirwani Firdausah^{1(*)}, Ismatul Khasanah², Anita Chandra³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 2 April 2024
Revised : 13 Mei 2024
Accepted : 20 Juni 2024

A child's independence is largely determined by the parenting style used by parents towards their child. The samples in this study were children aged 5-6 years. The data analysis method uses the Spearman rank test. The research results show that the majority of children have very good independence and democratic parenting. The results of the hypothesis test show that there is a significant difference between parenting patterns and children's independence. This means that the type of parenting style influences the child's independence.

Keywords: parenting; child independence; children aged 5-6 years

(*) Corresponding Author: sintananirwani89898@gmail.com

How to Cite: Firdausah, S.N., Khasanah, I., & Chandra, A. (2024). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Keluarga. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (1): 72-76.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014). Perkembangan manusia berlangsung sepanjang hidup, sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia. Perubahan dalam perkembangan manusia terjadi secara berurutan dan setiap urutan perubahan mempunyai masa tertentu yang relatif panjang, seperti masa usia dini, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa lanjut usia (Chairilisyah, 2019). Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri (Khasanah et al., 2019). Perkembangan anak adalah suatu proses aspek-aspek: gerakan, berpikir, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Salah satu pendidikan moral utama yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah kemandirian (Amaliana & Afrianti, 2022). Kemandirian penting untuk mulai ditanamkan dan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun. Anak pada usia 5-6 tahun dapat dikatakan mandiri pada aspek moral ketika sudah dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama serta menghormati (toleransi) agama orang lain .

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang (Syifa et al., 2023). Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Pratiwi et al., 2020).

Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan pengendalian emosi (Harmiasih & Nurhayati, 2023). kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain (Safitri, 2021). Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur keterampilan sehari-hari, seperti makan tanpa



harus disuapin, mampu memakai kaos kaki sendiri dan sepatu sendiri, bisa buang air kecil atau air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih bekal yang harus dibawanya saat belajar di sekolah dan dapat merapikan mainannya sendiri (Khasanah et al., 2019).

Orang tua berperan penting dalam memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti bagaimana pola asuh orang tua kepada anak karena hubungan orang tua dengan anak yang harmonis akan membentuk kemandirian anak. Namun, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar mandiri sejak dini. Bahkan banyak orang tua yang berasumsi bahwa kemandirian akan terbentuk dengan sendirinya seiring bertambahnya usia anak (Khoirunnisaa et al., 2022)

Pola asuh dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sejak anak dalam kandungan sampai dewasa (Rohinah & Setiasih, 2023). Pengasuhan orang tua adalah kontrol dari orangtua terhadap anak dalam hal bertingkah laku dan suatu pola interaksi antara orangtua dan anak seperti pemberian aturan, mekanisme, hadiah, hukuman, perhatian, dan tanggapan terhadap anaknya sebagai suatu usaha untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan aturan yang berlaku (Santrock, 2012).

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Najihah et al., 2022). Untuk itu orang tua dengan pola asuhnya harus menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak (Sari & Rasyidah, 2020). Orang tua harus mampu menstimulasi dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak berkembang sehingga karakter mandiri akan kuat tertanam dalam diri anak, karena dengan adanya kondisi yang berkualitas di lingkungan keluarga adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi anak yang memiliki perkembangan yang matang yang sesuai dengan usianya terutama dalam kemandirian (Aesti & Aryani, 2023).

Hasil penelitian Hasil penelitian Chairilisyah (2019) menginformasikan bahwa kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan dalam hal tumbuh dan kembang anak (Aprilianarsih & Mil, 2023). Hasil penelitian saat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliana & Afrianti, 2022) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh nenek kepada cucunya adalah demokratis dikarenakan nenek sudah mengetahui perpaduan pengasuhan antara permisif dan otoritatif (Amaliana & Afrianti, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian anak berdasarkan ditinjau dari pola asuh orang tua.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelompok belajar generasi sukses mandiri yang ada di Kota Semarang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan hitungan teknik pengambilan sampel penelitian terlebih dahulu. Namun, sebelum menggunakan teknik pengambilan sampel maka harus diketahui populasi dan sampel penelitian terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus representatif (mewakili). Berdasarkan banyaknya sampel maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, di mana dengan mengambil seluruh anggota populasi karena jumlah populasi yang kecil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk klasifikasi kemandirian anak usia 5-6 tahun di kelompok belajar generasi sukses mandiri yang ada di Kota Semarang, maka hasil dapat diuraikan pada Tabel 1. Hasil penelitian berdasarkan analisis data pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki kemandirian yang baik. Hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa anak yang memiliki kemandirian dengan kategori sangat baik ada sebanyak 50%. Anak yang memiliki kategori kemandirian baik ada sebanyak 26,7%. Anak yang memiliki kemandirian dengan kategori cukup baik ada sebanyak 16,7%. Sedangkan anak yang memiliki kemandirian dengan kategori kurang baik ada sebanyak 6,6%. Hasil tersebut berarti bahwa anak yang memiliki kemandirian dengan kategori sangat baik di kelompok belajar generasi sukses mandiri yang ada di Kota Semarang lebih banyak dibandingkan dengan yang kategori lainnya.

Tabel 1. Deskripsi Kemandirian Anak

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	15	50
2	Baik	8	26,7
3	Cukup baik	5	16,7
4	Kurang baik	2	6,6

Tabel 2. Deskripsi Pola Asuh

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
1	Otoriter	5	16,7
2	Demokrasi	15	50
3	Indulgent	8	26,7
4	Indeferrent	2	6,6

Analisis untuk jenis pola asuh yang digunakan orang tua kepada anak berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan pada Tabel 2. Hasil analisis data pada Tabel 2 diketahui bahwa untuk jenis pola asuh yang ada dari hasil penelitian pada kelompok belajar generasi sukses mandiri yang ada di Kota Semarang sebagian besar adalah menggunakan pola asuh demokrasi. Hasil penelitian ditemukan informasi bahwa ada sebanyak 50% anak di asuh dengan jenis demokrasi. Sedangkan untuk jenis pola asuh indulgent dan indeferent masing-masing 26,7% dan 6,6%. Pola otoriter ditemukan hanya ada 16,7%.

Untuk mengetahui perbedaan kemandirian yang ditinjau dari jenis pola asuh orang tua maka diperoleh hasil rank spearman pada Tabel 3. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa untuk nilai signifikan atau p-values diperoleh sebesar 0,015 yang artinya hipotesis diterima bahwa ada perbedaan signifikan dari masing-masing jenis pola asuh terhadap kemandirian anak.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig
Kemandirian*pola asuh	0,015

Pembahasan

Hasil uji diketahui bahwa untuk kemandirian anak usia 5-6 tahun di kelompok belajar generasi sukses mandiri yang ada di Kota Semarang ditinjau dari jenis pola asuh menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hasil ini berarti bahwa jenis pola asuh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Secara statistik diketahui bahwa nilai probabilitas hasil uji lebih rendah dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.



Hasil analisis menemukan bahwa pola asuh demokrasi yang menjadikan anak memiliki kemandirian sangat baik yang paling banyak. Anak yang diberikan pola asuh demokrasi ada 15 anak dan yang memiliki kemandirian sangat baik ada 13 anak. Sedangkan yang 2 anak memiliki kemandirian baik. Anak yang memiliki kemandirian kurang baik diketahui bahwa setiap harinya diberikan pola asuh dengan jenis indulgent di mana anak diabaikan setiap harinya sehingga kurang kasih sayang dan tidak mau mencoba apa yang harusnya dapat dilakukan sendiri.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Chairilisyah (2019) menginformasikan bahwa kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan dalam hal tumbuh dan kembang anak (Aprilianarsih & Mil, 2023). Hasil penelitian saat ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliana & Afrianti, 2022) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh nenek kepada cucunya adalah demokratis dikarenakan nenek sudah mengetahui perpaduan pengasuhan antara permisif dan otoritatif (Amaliana & Afrianti, 2022)

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak ditinjau dari pola asuh menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Pola asuh yang digunakan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Kemandirian anak yang sangat baik jumlahnya banyak karena pengaruh pola asuh demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S., & Aryani, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi. *Journal of Education Research*, 4(2), 542–548. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/187%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/187/166>
- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.2.233-242>
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88–98. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>
- Harmiasih, S., & Nurhayati, S. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1621 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Aksara*, 09(03), 1621–1627. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Kemendikbud. (2014). Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. In *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial* (Vol. 10, Issue 1, p. 6).
- Khasanah, I., Kusumawardhani, I. A., Chandra, A., & Sagala, D. (2019). Analisis Kematangan Emosional Anak Ditinjau Dari Usia Masuk TK A. *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–144. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/137-144/2603>
- Khoirunnisaa, F., Erhamwilda, & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun pada Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera 1 di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4216>
- Najihah, M., Syarifah, E., & Warsihna, J. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1125–1136. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2182>



- Pratiwi, K. E., Haniarti, & Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.288>
- Rohinah, V. N., & Setiasih, O. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 404–415. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7595>
- Safitri, H. I. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 84–95. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JIV.1602.8>
- Santrock. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384–397. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745>